

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal paling penting didalam kehidupan yang memiliki peranan yang sangat dasar didalam membentuk pribadi, karakter dan juga kemajuan suatu bangsa dan negara Wulan Sari ,(2024). Pendidikan bukan hanya bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan secara kognitif saja, namun juga memasukkan nilai budaya yang akan menciptakan jati diri bangsa. Pendidikan yang berfokus pada pemahaman budaya penting digunakan, terutama di negara seperti negara Indonesia. Sekolah Dasar (SD) merupakan instansi pendidikan yang membuat program pendidikan untuk dasar menyiapkan peserta didik yang mampu ataupun tidak untuk meneruskan pelajarannya ke instansi Pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang sesuai dengan aturan Carolin , (2024). Pelaksana pendidikan SD ini lebih berfokus kepada dasar pengetahuan dan keterampilan yang dimana pada level ini peserta didik sekedar mengetahui dan mengelola kenyataan yang ada. Salah satu Pelajaran yang terdapat dalam pendidikan SD Adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Didalam materi IPAS yaitu energi dan sumber daya alam memiliki pengaruh yang penting untuk peserta didik menolong siswa tentang bagaimana cara alam bekerja dan bersosialisasi dengan manusia serta mendampingi siswa bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

Namun pada faktanya IPAS belum dapat membagikan pengetahuan terhadap peserta didik perihal perbedaan sebagai kekuatan sebuah bangsa dan juga dapat bersosialisasi dengan warga setempat yang dihadapkan kepada bermacam-macam kesulitan yang dihadapi. Hal tersebut disebabkan didalam pembelajaran hanya menggunakan buku pegangan dan juga papan tulis saja, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi membosankan dan juga membuat kurangnya motivasi belajar siswa didalam kelas. Pada kenyataan dilapangan bahwa Aktivitas Belajar membaca peserta didik didalam

pembelajaran IPAS pada materi energi dan sumber daya alam hanya dilaksanakan pada buku pelajaran pokok yang diterapkan di sekolah dasar. Hal itu yang menciptakan peserta didik kurang menyukai kegiatan membaca, disebabkan bacaan yang diberikan kurang memotivasi siswa didalam membaca. Selain itu buku bacaan tidak menarik peserta didik, karena hanya terdapat gambar dan tulisan yang monoton sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi didalam pembelajaran dan juga cepat merasa bosan. Daripada itu, agar membaca menjadi sebuah kegemaran peserta didik bukan hanya formalitas saja, maka harus ada upaya agar siswa menyukai kegiatan membaca atau Aktivitas Belajar Gogahu & Prasetyo,(2020).

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terencana dan penuh kesadaran, berlandaskan tanggung jawab dari individu yang lebih matang terhadap anak, yang menghasilkan interaksi edukatif untuk mencapai tujuan melalui proses pematangan diri anak secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian oleh Silvi Dwi Utari & Suprpto, (2023) menyatakan didalam kemampuan Aktivitas Belajar IPAS pada masih pada kategori cukup dengan presentasi 52%, Pendidikan berkualitas tercipta melalui interaksi pembelajaran yang efektif dan saling terkait, di mana pengajaran dan pembelajaran saling memengaruhi. Belajar lebih dari sekadar mendengar, dan mengajar lebih dari sekadar memberi tahu Andini & Qomariyah, (2022).

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memahami materi. Seorang pendidik dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan cara-cara baru agar penyampaian materi menjadi lebih efektif dan menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Menurut Erica & Sukmawarti, (2021), media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau sumber belajar yang membantu menyampaikan isi materi serta merangsang motivasi belajar siswa. Sementara itu, Hasanah , (2026) menjelaskan bahwa media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan

demikian, penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Kirana, (2023) menambahkan bahwa media yang dilengkapi dengan gambar mampu menarik perhatian siswa; semakin banyak ilustrasi yang disertakan, semakin tinggi pula minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi hal penting agar guru lebih mudah menyampaikan materi dan siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik.

Dalam memanfaatkan media untuk kegiatan pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan perspektif peserta didik, yang mencakup kebutuhan dan kesiapan mereka dalam menerima media tersebut, sehingga diperlukan kejelian dan kreativitas dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang dipilih tidak hanya berfungsi memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas. Pada umumnya, peserta didik mengalami kesulitan memahami materi ketika penyampaiannya bersifat monoton dan kurang menarik. Salah satu alternatif bahan ajar yang menarik dan mendukung aktivitas belajar peserta didik adalah media pembelajaran interaktif. Mohamad Johan, (2018) menyebutkan bahwa kehadiran media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar individual mereka juga mengalami peningkatan. Di antara peningkatan tersebut adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan simulasi pembelajaran terhadap objek yang bahkan tidak tersedia secara fisik di dalam kelas.

Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerima materi pembelajaran dengan optimal. Di SD Negeri Kuniran II, guru sangat jarang menggunakan maupun mengembangkan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru kelas menyatakan bahwa motivasi belajar siswa cenderung meningkat dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Sebagai ilustrasi, ketika kegiatan pembelajaran di kelas

menampilkan lagu-lagu atau gambar yang relevan dengan materi, hal tersebut dapat menstimulasi semangat belajar siswa. Namun, motivasi siswa akan lebih meningkat apabila media yang digunakan lebih interaktif dengan pembuatan media yang interaktif dan juga bermakna dari bahan dan alat yang mudah ditemukan disekitar sekolah, yang sesuai dengan perkembangan zaman dan pastinya kebutuhan peserta didik. Jika media pembelajaran dibuat menarik dan juga kreatif akan membuat peserta didik lebih tertarik didalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan kedua aspek tersebut merupakan suatu hal yang penting ketika pendidik ingin memberikan materi pembelajaran didalam kelas,. Dengan demikian, akan terjadi interaksi antara siswa dan media yang disediakan, yang membuat siswa merasa lebih senang dalam belajar. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa perlu didukung oleh inovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan lebih interaktif

Dalam konteks ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran interaktif berupa media pop up book . Media pembelajaran interaktif pop up book yang dikembangkan oleh peneliti memuat materi energi dan sumber daya alam yang dikolaborasikan dengan budaya lokal Bojonegoro dalam proses pengembangannya. Selanjutnya, peneliti menggunakan gabungan materi tersebut untuk mengonversi media pembelajaran interaktif tersebut ke dalam bentuk media pembelajaran bernama pop up book berbasis budaya lokal Bojonegoro. Peneliti mengembangkan media pembelajaran interaktif ini dalam format penggunaan media pembelajaran agar dapat digunakan secara mudah dan praktis oleh peserta didik. Media pembelajaran interaktif pop up book berbasis budaya lokal Bojonegoro yang dikembangkan peneliti memuat materi sumber daya alam dan energi dalam pembelajaran IPAS untuk kelas IV Sekolah Dasar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami

kebosanan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran interaktif pop up book berbasis budaya lokal Bojonegoro pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat menarik minat dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif pop up book berbasis budaya lokal Bojonegoro merupakan media pembelajaran yang disukai dan bermakna bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran interaktif pop up book berbasis budaya lokal Bojoengoro menjadi penting dalam konteks pengembangan media pembelajaran saat ini. Pengembangan media pembelajaran interaktif juga harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Desain pengembangan media pembelajaran interaktif tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta menghindari pembelajaran yang membosankan dan monoton. Media pembelajaran pop up book berbasis budaya lokal Bojoengoro merupakan media yang dapat dibawa dan digunakan dimanapun didalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pop up book dijadikan solusi untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, sebelum media pembelajaran interaktif yang dikembangkan oleh peneliti diterapkan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kuniran II, aktivitas belajar peserta didik terlihat tidak kondusif dan cenderung pasif. Terlebih lagi, saat ini siswa telah terbiasa mengakses sumber belajar dari internet, sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut

Berdasarkan tersebut permasalahan maka penulis ingin melakukan analisis kebutuhan awal untuk pengembangan media pop up book berbasis budaya lokal untuk meningkatkan Aktivitas Belajar IPAS kelas IV di SD Negeri Kuniran II. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan media pop up book

berbasis budaya lokal untuk meningkatkan Aktivitas Belajar IPAS kelas IV di Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Bojonegoro untuk Meningkatkan aktivitas belajar pada Materi Energi dan Sumber Daya Alam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang disusun pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media Pop Up Book berbasis budaya lokal Bojonegoro pada materi energi dan sumber daya alam?
2. Bagaimana kevaliditasan media Pop Up Book berbasis budaya lokal Bojonegoro berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Bojonegoro di kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media Pop Up Book berbasis budaya lokal Bojonegoro pada materi energi dan sumber daya alam.
2. Untuk mengetahui kevaliditasan media Pop Up Book berbasis budaya lokal Bojonegoro berdasarkan penilaian ahli materi
3. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media pop up book berbasis budaya lokal Bojonegoro

D. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam tesis berjudul “Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Bojonegoro untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Energi dan Sumber Daya Alam” berupa media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi (Pop Up Book) yang dirancang khusus untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Media ini mengintegrasikan unsur

budaya lokal Bojonegoro ke dalam penyajian materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang energi dan sumber daya alam.

1. Bentuk dan Desain Produk

- a. Media berbentuk buku cetak berukuran A4 (21 x 29,7 cm) dengan sampul tebal dan berwarna.
- b. Setiap halaman menampilkan gambar tiga dimensi (3D) yang dapat bergerak ketika halaman dibuka.
- c. Menggunakan kombinasi warna cerah dan ilustrasi menarik agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
- d. Dilengkapi dengan teks penjelasan singkat, gambar ilustratif, dan aktivitas sederhana untuk memperkuat pemahaman konsep.

2. Isi dan Struktur Pop Up Book

Pop Up Book terdiri dari beberapa bagian utama:

- a. Cover: berisi judul serta gambar yang berkaitan dengan identitas Kabupaten Bojonegoro.
- b. Halaman 1 – Kabupaten Bojonegoro: menjelaskan tentang garis besar sumber daya alam dan juga budaya lokal Kabupaten Bojonegoro.
- c. Halaman 2 – Kahyangan Api: menampilkan warisan spiritual Kabupaten Bojonegoro.
- d. Halaman 3 – Suku Samin: menggambarkan suku asli Kabupaten Bojonegoro.
- e. Halaman 4 – Sumber Daya Alam Bojonegoro: berisi tentang kekayaan alam yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro.

3. Unsur Budaya Lokal Bojonegoro

- a. Ilustrasi menampilkan ikon khas Bojonegoro seperti wisata api abadi (Kahyangan Api), penduduk asli Kabupaten Bojonegoro (Suku Samin).
- b. Cerita dan contoh dalam buku diambil dari kehidupan sehari-hari masyarakat Bojonegoro agar siswa merasa dekat dengan konteks pembelajaran.

- c. Bahasa yang digunakan komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

4. Tujuan Pengembangan Produk

- a. Membantu siswa memahami konsep energi dan sumber daya alam secara konkret dan kontekstual.
- b. Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal Bojonegoro.
- c. Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

5. Kelayakan dan Penggunaan

Media Pop Up Book ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD, baik dalam kegiatan pembelajaran kelompok maupun individu. Produk ini juga dapat dijadikan sebagai media pendukung dalam pembelajaran tematik yang mengaitkan sains dengan budaya lokal.

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis budaya lokal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penggunaan media visual interaktif berbasis budaya lokal sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sains, khususnya materi energi dan sumber daya alam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Bojonegoro dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan mudah

digunakan. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menjelaskan konsep energi dan sumber daya alam secara konkret serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

b. Bagi Siswa

Media ini membantu siswa memahami materi energi dan sumber daya alam dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Melalui visualisasi tiga dimensi dan konteks budaya lokal, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mendukung program penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong, cinta tanah air, dan pelestarian budaya lokal. Sekolah juga dapat menjadikan media ini sebagai contoh pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta memperluas kajian tentang efektivitas media pop up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa asumsi, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang konkret dan visual, sehingga media pembelajaran yang menarik secara visual seperti *Pop Up Book* dapat membantu mereka memahami konsep abstrak, termasuk materi energi dan sumber daya alam.
2. Budaya lokal Bojonegoro memiliki nilai edukatif dan relevansi kontekstual yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3. Media *Pop Up Book* yang dirancang dengan baik—baik dari segi isi, tampilan, maupun kesesuaian dengan kurikulum—dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa.
4. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan media pembelajaran secara optimal, sehingga keberhasilan penggunaan media pop up book juga bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar.
5. Lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif akan memperkuat efektivitas penggunaan media pop up book dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi energi dan sumber daya alam.
6. Siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan awal tentang budaya lokal Bojonegoro, yang dapat dijadikan dasar untuk mengaitkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari melalui media pembelajaran berbasis budaya lokal.

G. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini antara lain:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kuniran II di Kabupaten Bojonegoro yang mempelajari materi energi dan sumber daya alam sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah media pembelajaran berupa pop up book yang dikembangkan dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal Bojonegoro, seperti Suku Samin, Wisata Kahyangan Api dan juga Sumber Daya Alam Bojonegoro.

3. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam pengembangan media dibatasi pada topik “Energi dan Sumber Daya Alam” dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV sekolah dasar.

4. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan tertentu (misalnya Research and Development (R&D) namun hanya dibatasi sampai pada tahap uji coba terbatas untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas media.

5. Aspek yang Diukur

Penelitian ini hanya mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi energi dan sumber daya alam, tidak mencakup aspek sikap atau keterampilan secara mendalam.

6. Lingkup Budaya Lokal

Budaya lokal yang diangkat dalam media dibatasi pada unsur budaya yang relevan dengan konteks pembelajaran energi dan sumber daya alam, seperti kegiatan pertanian, sumber daya alam khas Bojonegoro, dan tradisi masyarakat setempat.